

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 2 BERANGAH**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh

LALU MUHAMMAD PERI IRAWAN

2019G1B005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

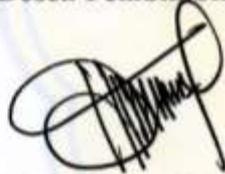
**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 2 BERANGAH**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

Dosen Pembimbing II



Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN:0817038302

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

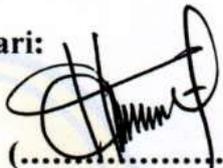
**PENGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 BERANGAH**

Skripsi ini atas Nama Lalu Muhammad Peri Irawan Telah
Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 11 Juli 2023

Dewan penguji terdiri dari:

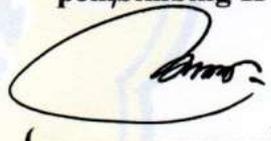
1. **Aqodiah, M.Pd.I**
NIDN. 0815027401


(.....)
pembimbing I

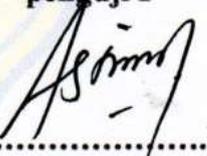
2. **Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I**
NIDN. 0817038302


(.....)
pembimbing II

3. **Mustapa Ali, M.Pd**
NIDN. 0805108503


(.....)
penguji I

4. **Baiq Ida Astini, M.Pd**
Nidn. 0803088001


(.....)
penguji II

Bekas FAI


Swandi, S.Ag, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLLAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lalu Muhammad Peri Irawan

Nim : 2019G1B005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Isam

Instusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah" ini secara keseluruhan adalah hasil penclitian saya scndiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammdiyah Mataram.

Mataram, 19 Juni 2023



Lalu Muhammad Peri Irawan
2019G1B005



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Muhammad peri rawan
 NIM : 2019018005
 Tempat/Tgl Lahir : Langka Bue 30 Juli 1991
 Program Studi : PGMI
 Fakultas : FAI
 No. Hp : 0819-1333-8858
 Email : Feryanakkambot @ Gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS V SDN 2 BERANGAH

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Lalu Mudi. peri rawan
 NIM. 2019018005



iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Muhammad peri irawan
NIM : 2019018005
Tempat/Tgl Lahir : Longkeg Bue 30 Juli 1991
Program Studi : PGMI
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : 0819-1333-8858 / feranaklombok@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 BERANGAH

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Juli2023

Penulis



Lalu Muhi peri irawan
NIM. 2019018005

Mengetahui,

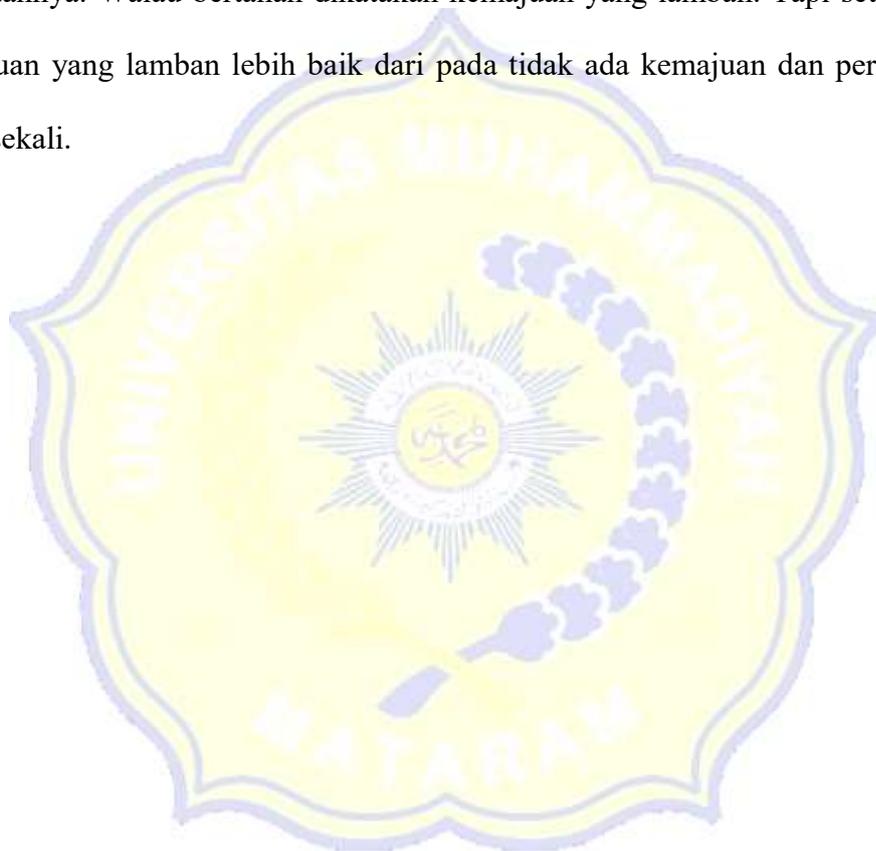
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tetap bertahan hingga akhir, karenanya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa batas, karena dalam setiap usaha dan tindakan yang baik akan selalu ada berkah dari Tuhan untuk manusia yang berusaha tidak peduli seberapa buruk kelihatannya. Walau bertahan dikatakan kemajuan yang lamban. Tapi setidaknya kemajuan yang lamban lebih baik dari pada tidak ada kemajuan dan pergerakan sama sekali.



PERSEMBAHAN

Alhandulillahirabil'alamin.puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dan kelancaran penelitin dalam menyelesaikan tugas akhir dalam skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya terima kasih atas doa, dukungan dan selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi, semoga heliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang, aamiin.
2. Maya Febriani selaku istri saya terima kasih atas semua perjuangan dan pengorbanan yang tak pernah henti dan tetap mendukung saya sampai ke titik ini. Semoga tetap diberikan kesehatan dan keberkahan, amin.
3. Untuk anakku, Baiq Zara yang senantiasa memberi semangat dalam setiap lelah saya. Semoga selalu diberikan Kesehatan, aamiin.
4. Dan untuk saudari-saudari saya, terima kasih atas pengertian dan kesabarannya serta do'a dan dukungan untuk saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD 2 Berangah”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muahmmad SAW sang pemimpin, penegak kalimat tauhid di muka bumi ini.

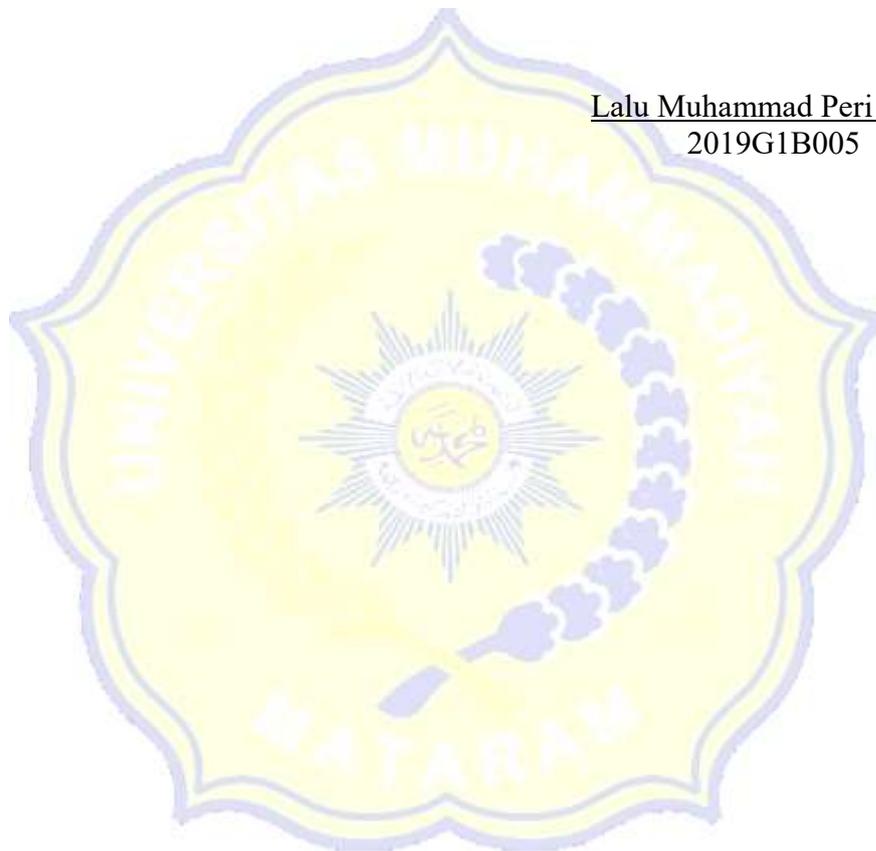
Dalam skripsi penelitian ini, peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan, arahan, dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi S.Ag, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Aqodiyah M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada saya
4. Ibu Aqodiah M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing I saya, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik
5. Bapak Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikanw penelitian ini dengan baik

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dan membekali saya pengetahuan selama proses perkuliahan dan semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Mataram, 14 April 2023

Lalu Muhammad Peri Irawan
2019G1B005



ABSTRAK

LALU MUHAMMAD PERI IRAWAN, 2023. Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *critical thinking* peserta didik pada pelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran model video digital. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Berangah pada kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yang dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023. Sumber penelitian adalah data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini adalah guru kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya model pembelajaran video digital dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, dimana pada proses pembelajaran I didapati persentase ketuntasan berjumlah 20% sedangkan pada pembelajaran II berjumlah 80%. Dengan hasil tersebut model pembelajaran video digital ini dikatakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan model pembelajaran video digital ini, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat lebih aktif dalam berkomunikasi serta kemampuan timbal balik bagi peserta didik dalam melatih daya *critical thinkingnya*. Pembelajaran yang menarik menggunakan media video digital merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan *critical thinking* peserta didik dalam pembelajaran, karena ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik tersebut maka materi yang dipelajari akan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Kata Kunci: Media Video Digital, *Critical Thinking* Peserta didik, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

LALU MUHAMMAD PERI IRAWAN, 2023. *The Use of Digital Video Media in Enhancing Students' Critical Thinking in Science Subject for Grade V at SDN 2 Berangah. Study Program for Teacher Education of Islamic Elementary School Teachers, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah Mataram University.* This research aims to determine the students' critical thinking abilities in science by implementing a digital video learning model. The research was conducted in Grade V at SDN 2 Berangah. Qualitative research was used as the methodology during the academic year 2022/23. The investigation data included both primary and secondary sources. The respondents for this study were fifth-grade instructors. Interviews, observations, and documentation were employed to collect data for this study. This research employed data reduction, data presentation, and conclusion drawing as data analysis techniques. According to research findings, implementing the digital video learning model can improve students' critical thinking skills. According to the student's learning outcomes, the first learning process resulted in a 20% success rate, while the second resulted in an 80% success rate. Based on these findings, it can be concluded that the digital video learning model significantly impacts students' learning outcomes. By utilizing this digital video learning model, students can actively communicate and cultivate their critical thinking abilities. Engaging in learning using digital video media is one of the factors that can contribute to the success of students' critical thinking in learning because when the material is presented engagingly, it is simpler for students to understand and comprehend.

Keywords: Digital Video Media, Students' Critical Thinking, Science Learning

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLLAN.....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teoritik	13
1. Media Pembelajaran.....	13
2. Video Pembelajaran	18
3. Digitalisasi	20
4. <i>Critical Thinking</i>	21
5. Pembelajaran IPA SD	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber dan Jenis Data Penelitian	27
C. Prosedur Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Menentukan Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Sistematika Penelitian	39
H. Jadwal Kegiatan Peneliti	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Penggunaan Media Video Digital dalam Meningkatkan <i>Critical Thinking</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah	43
C. Kendala Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan <i>Critical Thinking</i> Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 2 Berangah.....	52
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Tabel 4.1 Profil SDN 2 Berangah

Tabel 4.2 Hasil Pembelajaran Tahap I Siswa Kelas V SDN 2 Berangah

Tabel 4.3 Data Interval Pembelajaran Tahap I Kelas V SDN 2 Berangah

Tabel 4.4 Hasil Pembelajaran Tahap II Siswa Kelas V SDN 2 Berangah

Tabel 4.5 Data Interval Pembelajaran Tahap II Kelas V SDN 2 Berangah

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 2 Berangah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hasil dari suatu proses dengan strategi yang melibatkan cara yang metodelis dan terencana. Pendidikan, sebaliknya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat setiap individu sehingga pada suatu saat individu tersebut dapat meningkatkan kekuatan atau potensi internalnya sehingga pada akhirnya individu tersebut menjadi individu yang lebih besar. Menurut Al-Quran, perintah belajar diturunkan dalam Q.S Al-'Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ أَعْمَى ﴿٣﴾ أَفَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ أَعْمَى ﴿٤﴾ أَفَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ أَعْمَى ﴿٥﴾

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹

Ayat di atas membahas tentang pembelajaran dan belajar. Sebagaimana diketahui dengan baik oleh para pengikut Nabi Muhammad SAW, beliau adalah seorang hamba yang tidak terpelajar yang disuruh

¹ Departemen Agama RI, (Penerbit Ma'sum, Alqur'an dan Tajwid, Solo 2010). Hlm. 479.

belajar membaca melalui ayat ini. Hal yang dibaca adalah sesuatu yang banyak, dan ayat yang ditulis adalah ayat yang tertulis (*Qur'aniyah*) dan ayat yang tidak tertulis (*Al-kawniyah*).

Tentang pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* membutuhkan pendidikan formal dan nonformal di bidang ilmu pengetahuan. Artinya, melalui pendidikan, manusia dapat memperluas pengetahuannya sekaligus memperbaiki kehidupannya.

Penerimaan siswa terhadap pendidikan secara umum dapat dimaksimalkan untuk mengembangkan karakteristik berpikir. Karakter dipandang sebagai gaya berpikir setiap individu untuk memasukkan cita-cita positif dalam suatu tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas individu tersebut. Ada sistem dalam cita-cita ini yang sesuai dengan berbagai karakteristik seperti usia, kemampuan, dan kemampuan siswa untuk menerima dan mempertahankan bahan ajar pendidikan yang diberikan secara bertahap dan bertahap.

Pada era modern seperti sekarang ini terdapat beberapa problematika dalam hal pendidikan. Mulai dari perihal yang merujuk ke ranah suatu daerah tertentu secara luas hingga ke ranah yang paling sempit yang merujuk pada individu tertentu. Karenanya pendidikan hadir untuk mengentaskan problematika tersebut secara struktural dan massif.

Dalam pembelajaran guru dituntut dapat memakai serta memanfaatkan fasilitas bahan ajar melalui berbagai sumber, salah satunya seperti media sosial internet yang jangkauannya dapat disesuaikan dalam

pengaplikasian pemebelajaran dalam era milenial seperti sekarang ini. Kemajuan teknologi informasi dan informasi semakin luas dan cepat. Ini adalah jenis siklus pergeseran yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang disebabkan oleh arus globalisasi. Namun, mengingat kondisi globalisasi saat ini, instruktur harus memperhatikan detail, terutama dalam hal inovasi. Peran inovasi dalam peningkatan kualitas prosedur dan hasil belajar siswa menjadi salah satu acuan bagi guru, administrator, pengawas sekolah, dan manajemen pendidikan lainnya dalam menangkap secara utuh inti gagasan pendidikan bermutu.²

Guru harus mampu memainkan peran sebagai aktor di dalam kelas. Guru juga harus mampu membangun kompetensi fundamental yang dituangkan dalam kurikulum sekolah. Jumlah kompetensi dalam kurikulum tidak boleh dikurangi, melainkan ditambah sejalan dengan perkembangan materi dan tuntutan lingkungan zona setempat. Selain itu, ada banyak item pendidikan di luar silabus yang layak didapatkan siswa, seperti buku, film, dan bahan ajar lainnya.

Penggunaan video digital dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang berpengaruh dan meningkatkan pengetahuan. Pada akhirnya pencapaian keberhasilan hasil belajar akan menjadi konsekuensinya. Salah satu contohnya adalah dampak media audiovisual terhadap hasil belajar. Video digital merupakan media yang diduga dapat

² Darmadi, 2018. *Optimisasi Strategi Pembelajaran*. Lampung Tengah: Guepedia.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemikiran dan penyerapan memori siswa dapat dipengaruhi oleh video digital. Siswa dapat memperoleh manfaat dari video digital dengan meningkatkan kemampuan sosial dan teknis mereka, memperluas kapasitas penalaran mereka, terinspirasi untuk belajar lebih banyak, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, siswa akan dengan cepat menangkap kualitas bahan ajar guru. Guru juga dapat menghabiskan waktu mereka lebih efisien dan produktif. Akibatnya, pemanfaatan video digital sebagai alat pembelajaran dapat menjadi alternatif pembelajaran tradisional.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tidak biasa dan mengasyikkan karena mata pelajaran dan objek pembelajarannya beragam. IPA memiliki karakter khusus yaitu terikat pada proses kehidupan yang masih asing bagi siswa, selain berkaitan dengan dunia nyata. Sains adalah bidang studi lain yang memainkan peran penting dalam pendidikan. Kelas sains diajarkan di semua tahap sekolah, dari sekolah dasar hingga universitas. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan, maka penting untuk ditekankan dalam pengajaran tidak hanya apa yang termasuk dalam ilmu itu sendiri, tetapi juga pola berpikir siswa sehingga mereka dapat menangkap dan memecahkan masalah secara kritis, rasional, kreatif, cermat, dan komprehensif.

Berdasarkan proses wawancara awal di kelas V SDN 02 Berangah Durian Janapria Lombok Tengah. Sekolah tersebut masih tergolong

sekolah yang minim dalam konteks prasarana. Hal demikian yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya proses pembelajaran secara modern. Jika hal ini dibiarkan berlarut secara signifikan akan berdampak pada penurunan minat, pengetahuan, pemahaman serta prestasi peserta didik akan materi yang disampaikan.

Tentunya hasil wawancara tersebut pula dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru untuk menjadi bahan tolak ukur keberhasilan dalam inovasi pembelajaran. Salah satu acuan guru adalah inovasi berperan dalam peningkatan kualitas prosedur dan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sumber kesulitan tersebut adalah karena penggunaan teknik pembelajaran yang tidak menarik minat siswa sehingga menyebabkan siswa ragu untuk mengikuti pembelajaran IPA. Perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA agar lebih bermakna dengan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menekankan pada keterampilan dasar mengajar guru sehingga dapat memicu aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya model pembelajaran modern yang lebih dinamis yang dapat menarik minat siswa, salah satunya adalah penggunaan sumber belajar berbasis video digital. Ini juga merupakan salah satu model pembelajaran baru yang dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis video digital dapat mengurangi permasalahan tersebut di atas.

Dari pemaparan uraian di atas, karenanya peneliti bermaksud ingin meneliti tentang **“Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 02 Berangah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan hal-hal yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian. Masalahnya dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 02 Berangah?
2. Bagaimana kendala penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 02 Berangah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Berangah.
2. Untuk mengetahui kendala penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Berangah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian dalam pembelajaran IPA serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, khususnya tentang penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala SDN 2 Berangah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan sector mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media video digital dikalangan peserta didik.

b. Bagi Guru SDN 2 Berangah.

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan media video digital terhadap *critical thinking* peserta didik, agar guru dapat menjadikan pengaruh positif dengan menggunakan media teknologi.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan jawaban mengenai pengaruh perkembangan teknologi, dengan contoh penggunaan media video digital dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar di sekolah.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji berbagai skripsi yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Ada banyak skripsi yang menerapkan analisis yang sama seperti beberapa peneliti sebelumnya di bawah ini dengan melacak beberapa asal usul melalui literatur.

Alvian Nur Jamil Mahasiwa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2021 dengan tesis berjudul Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lamongan. Rancangan kelompok kontrol pretes-postes meliputi bentuk eksperimen, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan prosedur eksperimen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan sampel diambil di kelas XI MIPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 6 sebagai kelompok kontrol, dan uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas XI MIP 4.³

Penelitian selanjutnya oleh Eka Agustriana dalam laporan penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2014 berjudul

³ https://digilib.uinsa.ac.id/47569/2/Alvian%20Nur%20Jamil_D91217040.pdf "Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Lamongan". (Diakses pada 12 Februari 2023 pukul 20.00 WITA).

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. Studi kualitatif deskriptif ini menunjukkan bahwa penggunaan film pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar, terbukti dengan nilai siswa yang lebih tinggi. Penggunaan film pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa menangkap pesan pembelajaran dan mempertahankan serta memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Hal ini telah dibuktikan ketika siswa mendapatkan nilai ketuntasan pada post-test/preliminary test.⁴

Skripsi Soleha, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Ma'had DDI Pangkajene, merupakan penelitian akhir yang peneliti gunakan sebagai referensi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif serta pendekatan pedagogis, psikologis, dan manajerial. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder, dan instrumen penelitian adalah peneliti yang menggunakan daftar periksa, buku, pulpen, pedoman wawancara, dan kamera, serta metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dievaluasi secara terus menerus melalui

⁴ Agustriana, Eka. (2014). "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA". Artikel Penelitian. (Diakses pada 12 Februari 2023 pukul 21.00 WITA).

reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi).⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan penelitian yakni sama-sama mengulas mengenai kelangsungan hasil pembelajaran, namun terdapat perbedaan dalam hal tersebut yakni dalam hal pengambilan sampel pembelajaran khususnya dalam hal subyek penelitian berupa media yang digunakan. Selanjutnya obyek sasaran penelitian berupa populasi sampel yang difokuskan pada kelas V serta materi yang di ambil dalam penelitian ini terkait dengan materi manusia dan lingkungan pada mata pelajaran IPA.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Alvian Nur Jamil	Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan belajar siswa	Penelitian terdahulu meneliti di MAN 1 Lamongan sedangkan penelitian yang akan diteliti pada SDN 2	Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1

⁵ <http://repositori.uin.alauddin.ac.id/2924/> “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pestasi Belajar Peserta Didik Di MTs. Ma'had DDI Pangkajene” (Diakses pada 13 Februari 2023 pukul 21.00 WITA).

		MAN 1 Lamongan.		Berangah	Lamongan
2.	Eka Agustrian a	Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatka n Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peningkatan keaktifan siswa pada pembelajara n Tematik	Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> berbasis IT dalam penelitiannya, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah strategi guru dalam meningkatka n keaktifan belajar siswa.	Strategi Guru Dalam Meningkatka n Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa
3	Soaleha	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatka	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peningkatan keaktifan siswa pada pembelajara	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis	Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatka n Prestasi Belajar Peserta Didik

		n Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene.	n Tematik	serta pendekatan manajerial. Sedangkan, peneliti kali ini menggunakan media pembelajaran berbasis video digital.	di MTs Ma'had DDI Pangkajene
--	--	--	-----------	--	------------------------------

B. Kerangka Teoritik

1. Media Pembelajaran

Kehadiran media memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Sebab, dalam kegiatan ini, menghadirkan media sebagai perantara dapat membantu ketidakjelasan materi pelajaran yang diberikan.

Kata media berasal dari bahasa Latin, khususnya "*medius*", yang berarti "tengah, perantara, atau pengantar". Dalam bahasa Arab, media disebut dengan "*wasail*", yang merupakan bentuk jamak dari "*wasilah*", yang merupakan sinonim dari "*alwast*", yang juga berarti "tengah". Karena kata tengah itu sendiri mengandung arti "antara dua sisi", kadang-kadang disebut sebagai perantara (*wasilah*) atau "orang yang menengahi antara dua sisi."⁶

⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), Hlm. 6.

Menurut pernyataan tersebut, media dapat disebut sebagai penghubung atau pengantar sesuatu dari satu pihak ke pihak lain. Menurut definisi di atas, media meliputi pendidik, buku teks, dan lingkungan pendidikan. Untuk media dalam pembelajaran, alat grafis, fotografi, dan elektronik digunakan untuk merekam, mengolah, dan menata ulang informasi visual atau lisan.

Pada umumnya media merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai penyalur pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang hendak ingin di capai.

Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya perlu memperhatikan bahwa dalam mendidik itu juga harus dilandasi ajaran agama islam. Hal tersebut berkenaan dengan Q.S An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁷

⁷ Departemen Agama RI, (Penerbit Ma'sum, Alqur'an dan Tajwid, Solo 2010). Hlm. 217.

Media pembelajaran memiliki beberapa tujuan dan sifat yang meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang produktif menuntut seorang guru untuk memahami hakikat dan fungsi dari materi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, klasifikasi media pembelajaran dilakukan untuk memudahkan guru memahami dan memilih media mana yang akan digunakan berdasarkan mata pelajaran. Media pembelajaran dapat berkembang dan beradaptasi dengan teknologi saat ini, khususnya di zaman sekarang ini.

Beberapa ahli mengkategorikan media pembelajaran berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Berdasarkan hal itu penggolongan media pembelajaran yang disusun oleh Setyosari dan Sihkabudden⁸, terdapat setidaknya lima kategori media pembelajaran, yaitu:

a. Pengelompokan berdasarkan ciri fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

1) Media pembelajaran dua dimensi (2D) hanya menampilkan satu arah pandang yaitu hanya menampilkan dimensi panjang dan lebarnya saja. Misalnya foto, grafik, peta, dan lain sebagainya.

2) Media pembelajaran tiga dimensi (3D) adalah media yang dapat dilihat dari sudut manapun dan memiliki panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Model, prototipe, bola, peti, meja, kursi, dan lingkungan alam adalah beberapa contohnya.

⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), Hlm.46.

3) Media gambar diam didefinisikan sebagai media yang menggunakan media proyeksi untuk hanya menampilkan gambar diam di layar. Misalnya, gambar, kata-kata, gambar binatang, atau gambar alam semesta.

4) Media gambar bergerak yaitu media yang menggunakan media proyeksi untuk menampilkan gambar bergerak, seperti media televisi, film, atau perekam video, serta media gambar bergerak yang ditampilkan pada komputer atau layar LCD, dan sebagainya.

b. Pengelompokan berdasarkan unsur pokoknya

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan aspek utama atau indera yang dirangsang. Yang pertama adalah media yang menimbulkan suara, seperti televisi, radio, dan sejenisnya. Selain visualisasi dua dimensi dan media visual tiga dimensi.

c. Pengelompokan berdasarkan pengalaman belajar

Jenis pertama meliputi pengalaman melalui informasi verbal, yaitu kata-kata yang diucapkan oleh pembelajar, serta kata-kata yang direkam dari media perekam dan kata-kata tertulis atau tercetak dari bahan cetak, radio, dan sejenisnya. Baik pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*firsthand experience*) maupun melihat atau barang-barang aktual di lokasi dapat diperoleh melalui media nyata. Jenis ketiga dari pengalaman media buatan adalah tiruan atau model dari suatu barang, proses, atau objek. Misalnya, *Molimod* digunakan untuk model molekuler, *Earth Globe* digunakan untuk model planet, prototipe komersial, dan sebagainya.

d. Pengelompokkan berdasarkan penggunaan

Pengklasifikasian media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat berupa pengelompokan berdasarkan jumlah penggunanya secara individu oleh siswa, secara berkelompok, seperti film, slide, dan media proyeksi lainnya, atau secara massal, seperti televisi, radio, film, slide, dan media proyeksi lainnya.

e. Berdasarkan hirarki manfaat media

Media pembelajaran dapat dikategorikan tergantung dari jumlah penggunaan dan cara penggunaannya, semakin rumit media yang digunakan maka semakin mahal biaya investasinya, dan semakin sulit mendapatkannya. Namun, semakin luas penggunaannya dan semakin luas pula tujuannya. Sebaliknya, semakin sederhana jenis perangkat media, semakin murah biayanya, semakin mudah diperoleh, semakin khusus sifat penggunaannya, dan semakin sempit cakupan yang dituju.

Dari uraian sebelumnya bahwa media pembelajaran diklasifikasikan dalam berbagai cara. Namun, tujuan media pembelajaran tetap sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, seorang guru memiliki kepentingan dalam memilih media terbaik untuk menyampaikan pembelajaran. Akibatnya dapat membangun motivasi dan merangsang kegiatan belajar, mengembangkan keinginan dan minat baru, bahkan memberikan dampak psikologis yang positif bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar.

2. Video Pembelajaran

Video adalah media pembelajaran audio visual yang membantu penyampaian isi pembelajaran. Dinamakan demikian karena ada aspek pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) yang dihadirkan secara bersamaan. Video juga dapat dikemas dalam kaset video dan diputar di pemutar video/VCD yang terhubung ke lapisan tampilan. Video mengacu pada apa yang dilihat, terutama visual langsung (bergerak; bergerak) yang membutuhkan peralatan untuk merekam dan menampilkannya.⁹ Pembelajaran adalah suatu upaya yang direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar sehingga peserta didik dapat berinteraksi agar memperoleh pengetahuan dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian video pembelajaran adalah rekaman gambar hidup dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran. Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengaktifkan fungsi indera pendengaran dan penglihatan.¹¹

Media pembelajaran, khususnya media video, sangat berperan dalam melanjutkan pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di era modern ini. Dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa dapat

⁹ Purwanti, B (2015) Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model ASSURE. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.3, No. 1, Hlm 42

¹⁰ Rebowo, W.A. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pelangi Pendidikan*. Vol. 21, No, 2, Hlm 94

¹¹ Turyati, Muchtarom, M., dan Winarno. (2016) Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo. *PKn Progresif*. Vol 11, No. 1, Hlm 256

lebih memahami konten dengan menggambarkan temuan secara tepat. Media video yang baik juga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman, video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang diberikan bisa bersifat faktual (kejadian, peristiwa besar, berita) atau fiktif (dongeng), edukatif, edukatif, atau instruktif. Daryanto mendefinisikan media video sebagai "segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio digabungkan secara berurutan dengan gambar bergerak."¹² Terakhir, menurut Sukiman, media video pembelajaran adalah kumpulan komponen atau media yang dapat menampilkan gambar dan suara sekaligus.¹³

Pandangan para ahli terdahulu terkait dengan kebutuhan akan informasi yang harus diketahui oleh seorang guru pada umumnya. Namun, saat ini, arsitektur penyimpanan ini sedang dihapus karena kurang praktis dalam hal penggunaan. Sebagian besar berpindah ke ponsel berbasis Android atau IOS yang mungkin menyimpan akun dalam bentuk email dan membutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya. Akibatnya, setiap model penyimpanan memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat memilih apa yang tepat untuk digunakan sebagai media agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 88.

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hlm. 187-188.

3. Digitalisasi

A. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses perubahan sinyal analog menjadi sinyal digital dengan memanfaatkan teknologi dan data digital dalam hubungannya dengan sistem operasi otomatis dan sistem komputerisasi. *Technologia*, menurut Kamus Webster, adalah perawatan sistematis atau manajemen sistematis apa pun, sedangkan *techne*, sumber kata teknologi, menunjukkan keterampilan atau keahlian, keterampilan, dan pengetahuan.

Teknologi adalah pendekatan lengkap yang mengarah secara logis dan efisien dalam semua aktivitas manusia.¹⁴ Sebagian lainnya berpendapat bahwa kemajuan teknologi digital adalah hasil dari rekayasa nalar, intelek, dan kecerdasan manusia, yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, ini membantu semua aspek keberadaan manusia.¹⁵

B. Manfaat Teknologi Digital

Era digital saat ini meningkatkan eksistensi manusia dengan membantu pekerjaan dalam memproduksi, memodifikasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menerbitkan informasi dengan cepat, akurat, dan efisien. Menurut ahli, manfaat digitalisasi informasi antara lain terciptanya masyarakat informasi, artinya dengan informasi digital,

¹⁴ Muntaqo, R. (2017). Teknologi Informasidan Komunikasi dalam Perkembangan Budaya Masyarakat. Jurnal PPKM I, Hlm. 12.

¹⁵ Muhasim, M. (2017) Pengaruh Teknologi digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Palapa, 5(2), Hlm. 53.

individu lebih mudah mengakses pengetahuan yang mereka butuhkan, sehingga tumbuh masyarakat informasi.¹⁶

4. *Critical Thinking*

Pemikiran kritis (*critical thinking*) sangat terasa, mengingat informasi yang diperoleh dari media pada abad ke-21 dapat menimbulkan bias informasi. Media abad kedua puluh satu dapat dimanipulasi dan didistorsi. Dalam ranah pendidikan, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan berperilaku kritis, sehingga mampu menangkap dan mengolah informasi secara mandiri.

Lilis berpendapat bahwa berpikir adalah proses kognitif yang menerima banyak jenis informasi untuk mengambil tindakan yang tepat pada situasi yang dihadapi.¹⁷ Krulik mengkategorikan kemampuan berpikir ke dalam empat tahapan dalam Hery Suharna: 1) mengingat kembali, 2) berpikir dasar, 3) berpikir kritis, dan 4) berpikir kreatif. Kapasitas mengingat atau mengingat adalah derajat kemampuan mental yang paling rendah. Seseorang sudah mulai memanfaatkan nalarnya dalam menanggapi situasi pada tataran berpikir dasar (*basic thinking*). Sedangkan sudah pada tahap mengevaluasi masalah, memperhatikan sumber informasi, menilai nilai informasi baru dalam suatu masalah, dan menganalisis apapun pada level berpikir kritis (*critical thinking*). Tingkat

¹⁶ Febrianto, W. Adiarto, A. & Dermawan, D. (2018). Perencanaan Sistem infeksi Apar dan Hydrant Berbasis Android Menggunakan QR Code do PT. Petro Jordan Abadi. *Seminar Nasional K3 PPNS*, 2(1), pp. Hlm. 51.

¹⁷ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

pemikiran terbesar adalah pemikiran kreatif, yang ditentukan oleh kapasitas seseorang untuk memecahkan masalah dengan cara yang tidak biasa, unik, dan baru.¹⁸

Definisi lain yang dikemukakan oleh Ennis yang dikutip oleh Rifaatul, *critical thinking* merupakan suatu proses berpikir secara reflektif serta rasional yang difokuskan dalam menentukan apa yang diyakini dan dilakukan.¹⁹ Sedangkan DePorter & Hernacki dalam Maulana berpendapat bahwa, *critical thinking* adalah menilai dan mengevaluasi dengan cermat, seperti menilai suatu produk.²⁰

Menurut pandangan di atas, berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan bakat kognitif yang harus ada dalam pendidikan. Berpikir kritis (*critical thinking*) dapat membantu siswa membuat keputusan sendiri, serta membuat penilaian dan memecahkan masalah sendiri.

A. Tujuan *Critical Thinking*

Tujuan *critical thinking* sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar.²¹ Dengan *critical thinking* seseorang dapat mengacu pada suatu hal yang notabeneanya bermuara pada suatu objek yang ada dan akan berlanjut pada ranah usaha dalam memahami pemahaman dari suatu objek yang ada.

¹⁸ Hery Suharna, *Teori Berpikir Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁹ Rifaatul Mahmuzah, „Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing“, *Peluang*, 4 (2014).

²⁰ Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis– Kreatif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

²¹ Faiz, Fahrudin. 2012.. *Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis*. Yogyakarta:SUKA Press. Hlm. 2.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan berpikir kritis adalah untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu materi atau gagasan untuk memastikan bahwa pemikiran siswa tentang suatu gagasan adalah sah dan tepat.

B. Aktivitas *Critical Thinking*

Menurut Ennis (dalam Nursyamsinar Nursiti), kemampuan berpikir kritis terdiri dari 12 komponen, yaitu sebagai berikut: (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) menilai kredibilitas sumber informasi, (5) membuat observasi dan menilai laporan observasi, (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi, (8) mengevaluasi, (9) mengidentifikasi dan menilai identifikasi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan dan melaksanakan, (12) berinteraksi dengan orang lain.²²

C. *Critical Thinking* Ranah SD

Fahrudin telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, bakat, sikap, dan kebiasaan sebagai berikut: (1) menggunakan fakta secara tepat dan jujur; (2) mengatur pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis, atau logis; (3) membedakan antara kesimpulan berdasarkan logika valid dan kesimpulan berdasarkan logika tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) membantah argumen yang tidak relevan dan menyajikan argumen yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu

²² Nursyamsinar Nursiti. (2013). Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*). Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diakses dari <http://www.lpmj Jabar.go.id/?q=node/90>. Pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 11.00 WITA.

pandangan; (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas; dan (8) mengenali kemungkinan pendapat yang salah.²³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih lima penanda kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Peneliti akan memanfaatkan faktor-faktor berikut untuk menilai kemampuan berpikir kritis anak sekolah dasar berikut:

- a. Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur;
- b. Mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal;
- c. Memberikan kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid;
- d. Menyampaikan argumen yang relevan; dan
- e. Memberikan suatu pandangan terhadap implikasi fakta - fakta yang ada.

5. Pembelajaran IPA SD

IPA merupakan bidang keilmuan yang penerapannya di masyarakat memerlukan pendidikan sains. Struktur kognitif seorang anak muda tidak dapat dibandingkan dengan seorang ilmuwan. Mereka harus dibimbing dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta berpikir dan bertindak secara ilmiah. Menurut Usman Samatowa, siswa sekolah dasar usia 7 sampai 11 atau 12 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana anak mengembangkan pemikiran logis namun tetap

²³ Faiz, Fahrudin. 2012.. *Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis*. Yogyakarta:SUKA Press. Hlm. 4-5.

sangat melekat pada fakta perseptual, menyiratkan bahwa anak dapat berpikir logis namun masih terbatas pada objek-objek berwujud yang mampu dilestarikan.²⁴

Nur dan Wikandari mengusulkan agar metode keterampilan proses lebih ditekankan dalam proses belajar mengajar IPA agar siswa dapat menemukan fakta, melahirkan gagasan, teori, dan sikap ilmiah yang dapat meningkatkan kualitas proses dan keluaran pendidikan. Sangatlah penting untuk menciptakan model pembelajaran IPA di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.



²⁴ Usman Samatowa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Pt Indeks 2006). Hal. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena berusaha memahami realitas yang dihadapi partisipan penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dengan demikian dapat diklasifikasikan sebagai deskriptif kualitatif. Artinya, untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, peneliti menelaah dan melaporkan penelitian secara objektif dan mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang terjadi bersamaan dengan pengolahan data.²⁵ Sementara itu, Arikunto mencatat bahwa penelitian deskriptif hanya mendefinisikan apa yang terkandung atau terjadi di arena, lapangan, atau lokasi tertentu.²⁶ Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada, yakni fakta yang terkait dengan “Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan Critikal Thinking Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah”.

²⁵ Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

²⁶ Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini adalah dalam penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk membuktikan atau menguji suatu kebenaran tentang teori, melainkan peneliti berusaha untuk mencari tahu dan menemukan metode apa yang digunakan oleh guru dalam “Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah”.

B. Sumber dan Jenis Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, siswa kelas V SDN 2 Berangah merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti langsung memperoleh data dari sumber primer. Temuan analisis diperoleh dengan mendengarkan, melihat, dan mengajukan pertanyaan, serta melalui wawancara dan observasi, yang kemudian direkam oleh peneliti atau difoto.
- b. Sumber data skunder, yaitu secara khusus, data dokumen, seperti data siswa kelas V SDN 2 Berangah, data media pembelajaran, dan instrumen penilaian guru untuk siswa dikumpulkan langsung dari pihak sekolah melalui sistem wawancara yang dilakukan kepada siswa, instruktur, dan arsip dokumen dari SDN 2 Berangah.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Teknik pengumpulan data berikut akan digunakan::

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada topik kajian untuk memastikan keberadaan, kedudukan, konteks, dan signifikansi unsur-unsur tersebut guna mengumpulkan data penelitian.²⁷ Pengamatan atau observasi difokuskan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan, dimana peneliti hadir selama kegiatan guru mengamati apa yang dilakukannya dengan media pembelajaran, dan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung, hanya bertindak sebagai pengamat independen pada saat pengumpulan data atau penelitian. lapangan SDN 2 Berangah.

²⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), Hlm 74.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

- I. Nama :
- II. Lokasi Observasi :
- III. Jenis Observasi :
- IV. Hari/ Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Keadaan lingkungan SDN 2 Berangah	
2	Keadaan peserta didik SDN 2 Berangah	
3	Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Berangah	
4	Keadaan guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas	
5	Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran	
6	Kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	
7	Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA	
8	Keaktifan peserta didik Ketika guru melakukan proses pembelajaran menggunakan media video digital	
9	Keadaan guru setelah melaksanakan pembelajaran	
10	Keadaan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran	

2. Wawancara

Wawancara, yaitu mewawancarai secara pribadi orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar dan tepat, dalam hal ini kepala sekolah dan guru IPA di SDN 2 Berangah. Pewawancara telah memperhatikan kondisi informan yang akan ditanyai dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara agar wawancara dengan informan dapat dilakukan secara luwes dan akomodatif.

Adapun pedoman wawancara yang menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

- I. Jadwal Wawancara
 - Hari/ Tanggal :
 - Waktu mulai dan selesai :
- II. Identitas Informan
 - Nama :
 - Jenis Kelamin :
 - Jabatan :
 - Pendidikan Terakhir :

No.	Variabel	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Meningkatkan critical thinking peserta didik pada pembelajaran IPA	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan SDN 2 Berangah? 2. Apa visi, misi, dan tujuan SDN 2 Berangah? 3. Bagaimana latar	

			<p>belakang dan perkembangan peserta didik SDN 2 Berangah?</p> <p>4. Bagaimana kondisi sarana prasarana SDN 2 Berangah?</p> <p>5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat oleh SDN 2 Berangah?</p>	
2	Meningkatkan critical thinking peserta didik pada pembelajaran IPA	Guru kelas/ guru mata pelajaran IPA	<p>1. Bagaimana kondisi peserta didik kelas V di SDN 2 Berangah?</p> <p>2. Bagaimanakah latar belakang peserta didik kelas V di SDN 2 Berangah?</p> <p>3. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA kelas V di</p>	

			<p>SDN 2 Berangah?</p> <p>4. Apa saja metode atau strategi dan media yang digunakan guru dalam meningkatkan critical thinking (critical thinking) peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 2 Berangah?</p> <p>5. Bagaimanakah respon peserta didik setelah guru mengajar menggunakan metode atau strategi dan media video digital di SDN 2 Berangah?</p>	
3	Meningkatkan critical thinking peserta didik pada pembelajaran IPA	Peserta didik kelas V SDN 2 Berangah	1. Apakah peserta didik menggunakan fakta dengan tepat dan jujur	

			<p>dalam menyimpulkan materi yang diberikan oleh guru?</p> <p>2. Dalam mengungkapkan pendapatnya, apakah peserta didik mengungkapkan dengan jelas?</p> <p>3. Apakah peserta didik bisa membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak valid?</p> <p>4. Apakah peserta didik merespon argumen yang relevan?</p> <p>5. Apakah hubungan timbal balik antara peserta didik dalam menanyakan pandangan dan implikasinya?</p>	
--	--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang mengandung makna tulisan. Ketika seorang penulis menggunakan dokumentasi, dia mengeksplorasi item tertulis seperti peraturan, buku profil, jurnal, dan dokumen lainnya.²⁸ Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain: kondisi siswa, program supervisi akademik dan segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur organisasi supervisi, serta gambaran pelaksanaan supervisi akademik di kelas V SDN 2 Berangah.

Berikut Instrumen dokumentasi untuk mendukung keabsahan data penelitian;

1. Dokumen profil SDN 2 Berangah
2. Dokumen sejarah SDN 2 Berangah
3. Dokumen visi dan misi SDN 2 Berangah
4. Dokumen data guru SDN 2 Berangah
5. Dokumen data peserta didik SDN 2 Berangah
6. Dokumen data sarana dan prasarana SDN 2 Berangah
7. Dokumen perencanaan pembelajaran SDN 2 Berangah
8. Dokumen proses pembelajaran SDN 2 Berangah
9. Dokumen evaluasi SDN 2 Berangah

²⁸ Suharsimi Arikunto, op. cit., Hlm. 158

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara metodis yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, dengan mengkategorikan data sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁹

Karena data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisis data tidak harus menunggu sampai pengumpulan data selesai. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif terus menerus hingga selesai. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.

Setelah semua data direduksi, akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Berangah.

2. Penyajian Data

Data tersebut diurutkan dan ditampilkan dalam bentuk pola yang terhubung dalam penyajian data sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hlm 244.

³⁰ *Ibid*, 246

bagan, dan sejenisnya. Setelah data terkumpul, disusun secara sistematis agar mudah dipahami, dan disajikan data yang berkaitan dengan pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Berangah.

3. Kesimpulan

Setelah pengumpulan, pemilahan, dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari masalah umum ke masalah khusus. Dari penarikan kesimpulan ini sudah bisa disimpulkan bagaimana hasil dari pembelajaran menggunakan media video digital terkait dengan critical thinking (critical thinking) peserta didik di kelas V SDN 2 Berangah.

E. Menentukan Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik

1. Ketuntasan individu

Instrumen tes hasil belajar siswa yang berisi produk, proses, dan psikomotor digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada proses. Penetapan ketuntasan berbasis asesmen sebagai tolok ukur sejauh mana siswa dapat menguasai kemampuan yang diinginkan dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab benar dan membaginya dengan total nilai maksimal.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar dianggap tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut telah memenuhi persyaratan

ketuntasan belajar minimal dari masing-masing siswa. Rumus untuk menghitungnya adalah:

Rumusnya adalah :

$$KK = \frac{P}{N} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Jumlah siswa yang mempunyai nilai ≥ 50

N = Jumlah Seluruh Siswa

3. Nilai Rata – rata Kelas

Rumusnya adalah:

$$R = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

R = Nilai Rata-rata

ΣX = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

N = banyaknya siswa yang ikut tes³¹

4. Menentukan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik

Rumusnya adalah:

$$AS = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

AS = Skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik

X = Jumlah skor seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik³²

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: kencana prenada media group, 2009). Hlm. 241

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: remaja rosdakarya. 2013) Hlm. 109

F. Pengecekan Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah mengembangkan sejumlah kategori.³³ Ia menambah waktu di lapangan untuk memastikan apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadi.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan memeriksa ulang temuan awal dan mengklarifikasi lingkungan penelitian yang unik. Sudahkah temuan cukup menyampaikan latar penelitian dan perspektif peserta.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi multi metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data yang dapat dipahami dengan baik untuk memperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

4. Kecukupan Referensial

Untuk memenuhi standar kecukupan referensial, seperti pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm. 47

video, penelitian kualitatif sangat disarankan. Akibatnya, ada bukti dalam data kualitatif selain deskripsi verbal.

Untuk mencegah adanya data yang salah, peneliti memastikan keabsahan data dengan menggunakan selain data yang ada untuk menguji atau membandingkan dengan data yang ada.

G. Sistematika Penelitian

Untuk membuat skripsi yang lengkap dan metodis, peneliti membagi topik menjadi bab satu sampai tiga.

Sejarah masalah, penekanan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan konteks penelitian, semuanya tercakup dalam Bab I, atau pendahuluan.

Hasil penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan disajikan pada Bab II kajian literatur penelitian. Para peneliti membandingkan dan membedakan temuan dari penyelidikan sebelumnya. Judul peneliti, hipotesis, dan kerangka teoritis kemudian digunakan untuk meringkas penyelidikan teoritis saat ini.

Bab III Metodologi Penelitian adalah metode penyelidikan dan analisis objek penelitian untuk memperoleh temuan penelitian. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Bab III membahas tentang macam-macam peneliti yang digunakan dalam penelitian, keberadaan peneliti, sumber dan jenis data penelitian, proses pengumpulan data, pengolahan data, dan validasi data.

H. Rencana Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan, mulai dari bulan Desember 2022 sampai bulan April 2023. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal		√			
3	Revisian		√	√		
4	Observasi Lapangan			√		
5	Penelitian Lapangan			√	√	
6	Penyusunan Laporan				√	√

Sumber: Peneliti (2023)